

PENGARUH PENDAPATAN, HARGA DAN NILAI TUKAR NEGARA MITRA DAGANG TERHADAP EKSPOR *CRUDE PALM OIL* (CPO) INDONESIA

Siti Aisyah, Kuswanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : aisyah_siti@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email :Mkuswanto@yahoo.com

ABSTRAK

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang melibatkan negara-negara di dunia. Kelapa sawit mentah (CPO) merupakan salah satu komoditi unggulan ekspor Indonesia. Salah satu turunan dari CPO yaitu minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan yang setiap hari di konsumsi oleh warga negara di dunia, sehingga CPO Indonesia mempunyai pangsa pasar yang luas. Dengan adanya krisis yang terjadi mengakibatkan perekonomian mitra dagang Indonesia mengalami perlambatan, yang mengakibatkan penurunan permintaan akan CPO Indonesia. Faktor yang mempengaruhi ekspor yaitu GDP negara mitra dagang (GDP), harga CPO mitra dagang (Harga) dan nilai tukar negara mitra dagang (Kurs).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendapatan dan nilai tukar mitra dagang terhadap ekspor CPO Indonesia. Dengan 5 negara mitra dagang Indonesia, yaitu India, Malaysia, Singapura, Belanda dan Italia pada tahun 2001-2011. Estimasi dilakukan dengan regresi data panel dengan menggunakan program eviews.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa GDP mitra dagang berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap ekspor CPO Indonesia, Harga CPO mitra dagang berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap ekspor CPO Indonesia, dan nilai tukar mitra dagang berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ekspor CPO Indonesia.

Kata Kunci : GDP, Harga, Nilai Tukar, Ekspor

ABSTRACT

The international trade is the trade involving countries in the world. CPO is one of the Indonesian export commodity. One instance of a CPO which cooking oil is a requirement that every day in the consumption by the citizens in the world, so Indonesian CPO has large market share. Because of crisis that has resulted in a slowdown trading partners economic, resulting in decreased demand for Indonesian CPO. The affecting factors of export is GDP trading partners, CPO Price and exchange rate trading partners.

This aim study is to know the influence of income and exchange rates trading partners to Indonesian CPO export. The five trading partners Indonesia such as India, Malaysia, Singapore, Netherland and Italy in 2001 to 2011. The estimation is done with panel data regression using Eviews program.

The result of this study is to show that trading partners GDP significantly and has positively influence to Indonesian CPO export, trading partners CPO price significantly and have positively influence to Indonesia CPO export, and trading partners exchange rates significantly and have negatively influence to Indonesian CPO export.

Keywords: GDP, Price, Exchange rate, Export

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perdagangan internasional saat ini mempunyai pengaruh yang semakin kuat terhadap perekonomian di suatu negara, sehingga sebagian besar negara di dunia menggantungkan perekonomiannya terhadap perdagangan internasional. Alasan yang mendasari perdagangan internasional yaitu keuntungan yang akan diperoleh (*gains of trade*) masing-masing negara yang pada tujuan akhirnya memaksimalkan kesejahteraan negaranya (Adisty, 2009). Dengan kata lain mencapai kondisi *economic of scale* (Eva, 2009).

Krisis global yang terjadi telah menunjukkan dampak negatif yang nyata di Indonesia di penghujung tahun 2008. Menurunnya kegiatan perekonomian negara-negara maju telah menurunkan permintaan terhadap barang-barang ekspor. Salah satu komoditi unggulan Indonesia yaitu CPO, merupakan komoditi yang memiliki peluang pasar yang besar karena kebutuhan produk minyak sawit, merupakan sumber bahan baku utama di dalam industri pangan (minyak goreng) maupun untuk kebutuhan industri non-pangan (kosmetik dan farmasi).

Negara India, Singapura, Malaysia, Belanda dan Italia merupakan negara penyerap CPO terbesar di dunia pada tahun 2011. Pertumbuhan ekspor dari kelima negara tersebut mengalami penurunan dari tahun 2009 hingga tahun 2011, penurunan tersebut diakibatkan dengan adanya krisis di negara maju dan ditambah dengan perlambatan dari negara *emerging market*. Kondisi ekspor CPO dari kelima negara tersebut sempat mengalami pertumbuhan ekspor yang menurun pada tahun 2011, hal ini dikarenakan terjadinya perlambatan ekonomi di negara mitra dagang Indonesia pada tahun yang sama. Pada tahun sebelumnya, tahun 2009 pertumbuhan ekonomi negara mitra dagang mengalami perlambatan hingga mencapai angka negatif.

Pada tahun 2009 harga CPO negara mitra dagang mengalami peningkatan. Peningkatan harga ini terjadinya peningkatan permintaan sejalan dengan solidnya kinerja ekonomi global pada awal 2009. Selain itu, ketatnya pasokan terkait gangguan cuaca ekstrim dan tren pelemahan mata uang dolar AS yang juga memicu lonjakan harga domestik (BI, 2011).

Selain faktor pendapatan atau GDP, harga negara mitra dagang, nilai tukar merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor CPO Indonesia. Akibat terjadinya krisis yang sedang dialami oleh negara di dunia, mengakibatkan terdepresiasinya nilai tukar rupiah. Terdepresiasinya nilai tukar memberikan keuntungan bagi pengekspor, karena harga di dalam negeri lebih murah dari pada harga di luar negeri, sehingga permintaan ekspor mengalami kenaikan.

Kuatnya daya saing yang dimiliki oleh CPO menyebabkan kelapa sawit mempunyai produktivitas minyak yang tinggi sehingga biaya produksi relatif rendah. Melihat potensi ekonomi, dan besarnya peluang pasar di dunia maka Indonesia perlu mengetahui pengaruh kondisi perekonomian negara mitra dagang yang menjadi tujuan ekspor CPO Indonesia. Sehingga peneliti mengambil judul "Pengaruh Pendapatan, Harga dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Terhadap Ekspor CPO Indonesia".

Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam penelitian ini rumusan masalah yang menjadi pokok perhatian peneliti adalah “Bagaimana pengaruh Pendapatan, Harga dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Terhadap Ekspor CPO Indonesia?”

Agar penelitian ini lebih terarah maka rumusan masalah itu kemudian peneliti perjelas dalam pertanyaan selama periode penelitian (2001-2011) sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan, harga dan nilai tukar negara mitra dagang secara individu berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia?
2. Bagaimana pendapatan, harga dan nilai tukar negara mitra dagang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan salah satu hubungan kerjasama ekonomi negara di dunia. Saat ini perdagangan internasional memiliki peran yang sangat penting karena sebagian besar negara menggantungkan perekonomiannya pada perdagangan internasional.

Teori Klasik

Teori klasik yang umum dikenal adalah teori keunggulan absolut dari Adam Smith, teori keunggulan komparatif dari J.S.Mill, dan teori reatif dari David Ricardo.

Teori Keunggulan Absolut (Adam Smith)

Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (Absolute advantage). Jika sebuah negara lebih efisien daripada (atau memiliki keunggulan absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut) negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, kedua negara dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing negara melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi.

Teori Keunggulan Relatif (J.S.Mill)

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi suatu barang, sehingga semakin mahal barang tersebut.

Teori Reatif (David Ricardo)

Pada tahun 1817 David Richardo menerbitkan buku yang berjudul Principle of Political Economy and Taxation, yang berisi tentang hukum keunggulan komparatif, meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut) terhadap negara lain dalam memproduksi kedua komoditi. Namun selisih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara pertama harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil (ini merupakan komoditi dengan keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih besar (komoditi ini memiliki kerugian komparatif).

Teori Modern

Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan komparatifnya adalah:

1. Faktor endowment, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi didalam suatu negara.

2. Faktor intensity, yaitu teknologi yang digunakan didalam proses produksi, apakah labor intensity atau capital intensity.

Ekspor merupakan bentuk paling sederhana dalam sistem perdagangan internasional dan merupakan suatu strategi dalam memasarkan produksi ke luar negeri. Faktor-faktor seperti pendapatan negara yang dituju dan populasi penduduk merupakan dasar pertimbangan dalam pengembangan ekspor (Kotler dan Armstrong, 2003).

Secara teoretis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (supply) dan permintaan (demand). Dalam teori Perdagangan Internasional (Global Trade) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2003). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproduksi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode adalah data Gross Domestic Product (GDP), baik atas dasar berlaku maupun atas dasar konstan. GDP atau PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan suatu negara dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh warga negara dan warga negara asing dalam batas wilayah negara.

Menurut Stanton, (1984) dalam Marwanto (2012) harga adalah Price is value expressed in terms of dollars and cents, or any other monetary medium of exchange, kurang lebih memiliki arti harga adalah nilai yang dinyatakan dalam dolar dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar.

Kurs adalah perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang yang berbeda di dalam pertukaran (Nopirin, 2012). Kurs memiliki peran penting dalam hubungan perdagangan internasional, karena kurs memungkinkan dapat membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara.

Studi Empiris

Beberapa studi empiris yang berkaitan dengan ekspor CPO adalah Fraulen (2011) dengan judul Analisis Potensi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Empat Negara Mitra Dagang Utama dengan Pendekatan Gravity Model menerangkan bahwa perdagangan CPO memiliki prospek yang sangat tinggi yang tumbuh sejalan dengan peningkatan konsumsi produk-produk berbahan baku CPO di berbagai negara. Menggunakan data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan secara parsial PDB Indonesia dan PDB keempat negara mitra dagang mempunyai pengaruh yang nyata pada taraf lima persen terhadap ekspor CPO Indonesia. Variabel nilai tukar Indonesia dan empat negara mitra dagang mempunyai pengaruh yang nyata pada taraf nyata satu persen, sedangkan variabel jarak Indonesia dan keempat negara mitra dagang, dan harga dunia tidak berpengaruh nyata.

Novrihan Leily Nasution (2011) dengan judul Analisis Ekspor CPO Sumatera Utara. Menggunakan Analisis regresi Data time series, dengan variabel volume ekspor CPO Sumatera Utara, harga ekspor, PDB luar negeri dan nilai tukar. Hasil penelitian menunjukkan harga ekspor dan PDB luar negeri terhadap volume ekspor CPO Sumatera Utara mempunyai hubungan positif dan signifikan, nilai tukar terhadap volume ekspor CPO Sumatera Utara tidak signifikan.

Adella Bachtiar (2010) dengan judul Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Komoditas Minyak Kelapa Sawit (Crude Palm Oil). Menggunakan metode analisis regresi linier data time series dengan variabel ekspor CPO, harga CPO, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi India. Hasil penelitian menunjukkan harga CPO, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi India mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Ekspor CPO Indonesia.

Sitorus M (2008) dengan judul Peningkatan Ekspor CPO dan Kakao Dibawah Pengaruh Liberalisasi Perdagangan (suatu pendekatan gravitasi). Menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model pooled least squared dengan variabel ekspor kakao dan ekspor CPO, populasi pengimpor, populasi pengekspor, GDP pengekspor, nilai tukar, GDP pengimpor dan Jarak. Hasil penelitian menunjukkan populasi pengimpor dan populasi pengekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao. GDP pengekspor, nilai tukar dan GDP pengimpor mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor kakao. Populasi pengimpor, populasi pengekspor, GDP pengekspor, GDP pengimpor dan jarak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspor CPO.

Pengaruh antara Gross Domestic Product (GDP) dengan Ekspor

Menurut Batiz dan Batiz (1994) di dalam Adisty (2009), pendapatan riil negara pengimpor mempengaruhi ekspor dirumuskan sebagai berikut:

$$X = X(q, Y)$$

Dimana X adalah kuantitas ekspor dalam negeri, q adalah harga elastis (rasio antara harga barang di negara lain terhadap harga barang di dalam negeri), dan Y adalah pendapatan negara lain. Diasumsikan harga suatu barang di dalam negeri dan negara lain adalah sama, dan apabila terjadi peningkatan harga barang di dalam negeri akan menyebabkan konsumen di negara tersebut mengalihkan pembelian barangnya ke negara lain dengan cara mengimpor. Hal ini menyebabkan peningkatan ekspor ke negara lain.

Pengaruh antara Harga dengan Ekspor

Suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa untuk kebanyakan komoditi, harga komoditi dan kuantitas atau jumlah yang akan ditawarkan akan berhubungan secara positif dengan semua faktor yang lain tetap sama (ceteris paribus). Dengan kata lain, makin tinggi harga suatu komoditi yang akan ditawarkan, semakin besar jumlah komoditi yang akan ditawarkan (Lipsey et al. 1995 dalam Fraulen 2011).

Harga yang terbentuk untuk suatu komoditas merupakan hasil imteraksi antara penjual dan pembeli. Harga yang terjadi sangat dipengaruhi oleh kuantitas barang yang ditransaksikan. Dari sisi pembeli (demand, D) semakin banyak barang yang ingin dibeli (mengimpor) akan meningkatkan harga, sementara dari sisi penjual (supply, S) semakin banyak barang yang akan dijual (mengeksport) akan menurunkan harga (Afifudin S, 2012).

Pengaruh antara Nilai Tukar dengan Ekspor

Mankiw (2003) menyatakan bahwa hubungan antara Nilai tukar riil dan ekspor netto adalah sebagai berikut :

$$NX = NX(\epsilon)$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa ekspor netto adalah fungsi dari kurs riil. Nilai tukar riil terkait dengan ekspor neto. Bila semakin rendah nilai tukar, maka harga barang domestik relatif lebih murah dari harga barang-barang luar negeri, sehingga semakin besar ekspor netto domestik.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan analisis data sekunder yang berasal dari publikasi-publikasi resmi, *World Bank*, BPS, BI dan sumber-sumber lain yang dipublikasikan, serta penelitian sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk data runtutan waktu (*times series*) dan data silang (*cross section*) atau data panel dimana menggunakan data historis tahun-tahun sebelumnya.

Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel GDP mitra dagang (X1), harga CPO mitra dagang (X2), dan nilai tukar mitra dagang (X3) terhadap variabel terikat yakni ekspor CPO Indonesia (Y) digunakan analisis kuantitatif yaitu analisis regresi berganda dengan fungsi sebagai berikut:

$$EX_{it} = \beta_0 + \beta_1 GDP_{it} + \beta_2 Harga_{it} + \beta_3 Kurs_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

EX_{it}	= Volume Ekspor CPO negara tujuan Indonesia
β_0	= <i>Intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien/parameter
GDP_{it}	= GDP lima negara mitra dagang (India, Malaysia, Singapura, Belanda dan Italia)
$Harga_{it}$	= Harga CPO negara mitra dagang
$Kurs_{it}$	= Kurs antara Indonesia dengan negara mitra dagang
ε_{it}	= <i>Error term</i> .

Uji t-statistik

Uji t yaitu untuk mengetahui apakah hipotesis masing – masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan level pengujian 5%. Uji t dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. $H_0 : b_i = 0$

$H_1 : b_i \neq 0$

2. Kaedah keputusan

Ho diterima jika $thitung < ttabel (\alpha/2;n-k)$ dan $-thitung > -ttabel (\alpha/2;n-k)$

Artinya: tidak ada pengaruh GDP, harga dan nilai tukar negara mitra dagang terhadap ekspor CPO Indonesia .

Ho ditolak jika $thitung > ttabel (\alpha/2;n-k)$ dan $-thitung < -ttabel (\alpha/2;n-k)$

Artinya: ada ada pengaruh GDP, harga dan nilai tukar negara mitra dagang terhadap ekspor CPO Indonesia .

Uji F-statistik

Dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas dalam hal ini GDP, harga dan nilai tukar negara mitra dagang secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya yakni ekspor CPO Indonesia. Dengan kriteria sebagai berikut:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha/2; n-k)$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha/2; n-k)$

Dimana artinya : H0 diterima berarti variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. H0 ditolak berarti variabel secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinan R²

Nilai koefisien determinan (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas yang terpilih terhadap variabel tak bebas. Sifat dari R² adalah besarnya yang selalu bernilai positif namun selalu lebih kecil dari satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R² bernilai satu maka terjadi kecocokan sempurna dimana variabel tak bebas dapat dijelaskan oleh garis regresi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel1. Hasil Estimasi *Fixed Effect* dengan *Cross-section SUR*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2705.760	4.02E-07	-5.487576	0,0000
GDP	5.31E-06	4.02E-07	13.21026	0,0000
HARGA	1.721530	18.07344	2.561636	0,0137
KURS	-57.98832	295.8398	-9.146031	0,0024
Fixed Effect (Cross)				
India	224.7871			
Singapura	2674.903			
Malaysia	2542.305			
Belanda	494.4491			
Italia	-5936.445			
R-squared	0.956112			
Adjusted R-squared	0.949576			
F-statistic	146.2738			
Prob(F-statistic)	0,000			

Hasil perhitungan statistik pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa tiga variabel yang dimasukkan dalam model signifikan mempengaruhi ekspor CPO Indonesia. Variabel tersebut adalah GDP Mitra Dagang (GDP), Harga (HARGA) dan Kurs (KURS). Model dalam penelitian ini dapat dilihat persamaan dibawah ini:

$$EX_{it} = \beta_0 + \beta_1 GDP_{it} + \beta_2 Harga_{it} + \beta_3 Kurs_{it} + \epsilon_{it}$$

Kemudian hasil estimasi pada tabel akan dimasukkan ke dalam model penelitian. Maka dapat ditulis dalam persamaan di bawah ini :

$$EX_{it} = -2.705,760 + 5,31 GDP_{it} + 1,72 Harga_{it} - 57,99 Kurs_{it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -2.705,760 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu GDP negara mitra dagang (GDP), Harga negara mitra dagang (Harga) dan Kurs negara mitra dagang (Kurs) dianggap konstan ($X_1= 0$, $X_2= 0$, $X_3= 0$), maka Ekspor CPO Indonesia sebesar - 2.705,760 ton. Besarnya konstanta yang bernilai negatif dikarenakan terjadinya *rush export* atau ekspor besar-besaran, sehingga kebutuhan di dalam negeri berkurang. Dalam upaya menutupi kebutuhan CPO dalam negeri, maka Indonesia melakukan impor CPO dari negara lain.
2. Koefisien slope variabel GDP negara mitra dagang (GDP) sebesar 5,31, artinya apabila terjadi perubahan 1 ribu US\$ GDP negara mitra dagang akan menaikkan Ekspor CPO Indonesia sebesar 5,31 ton.
3. Koefisien slope variabel harga negara mitra dagang (Harga) sebesar 1,721, artinya apabila terjadi perubahan 1 ribu US\$/ton pada harga negara mitra dagang akan menaikkan Ekspor CPO Indonesia sebesar 1,721 ton.
4. Koefisien slope variabel Kurs Mitra dagang (KURS) sebesar -57,99, artinya apabila terjadi perubahan 1 ribu rupiah per mata uang negara mitra dagang akan menurunkan Ekspor CPO Indonesia sebesar 57,99 ton.
5. Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung masing-masing variabel lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$).
 - a) Variabel GDP nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel ($13,2102 > 2,007$), artinya variabel GDP negara mitra dagang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia secara individu.
 - b) Variabel harga nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel ($2,5561 > 2,007$), artinya variabel harga CPO negara mitra dagang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia secara individu.
 - c) Variabel kurs nilai t-hitung $<$ nilai t-tabel ($-3,208 < -2,007$), artinya variabel kurs negara mitra dagang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia secara individu.
6. Hasil F-statistik menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($146,2738 > 3,18$), artinya variabel GDP, harga dan nilai tukar negara mitra dagang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia secara bersama-sama atau simultan.
7. Hasil untuk koefisien determinan R^2 sebesar 0,956 hal ini berarti 95,6% variabel ekspor CPO Indonesia dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu GDP negara mitra dagang, harga negara mitra dagang dan kurs negara Mitra dagang. Sedangkan sisanya 4,4% dijelaskan oleh faktor lain.

SIMPULAN

1. Secara individu GDP negara mitra dagang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia. Dari hasil estimasi GDP negara mitra dagang mempunyai sifat yang positif dalam mempengaruhi ekspor CPO Indonesia, hal ini berarti bahwa bila terjadi perubahan GDP negara mitra dagang akan menaikkan ekspor CPO Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kenaikan GDP pengimpor akan menyebabkan meningkatnya

- kebutuhan akan barang impor antara lain barang-barang modal dan bahan baku input dalam proses produksi.
2. Secara individu Harga CPO negara mitra dagang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia. Dari hasil estimasi harga CPO negara mitra dagang mempunyai sifat yang positif dalam mempengaruhi ekspor CPO Indonesia, hal ini berarti bahwa bila terjadi perubahan harga CPO negara mitra dagang akan menaikkan ekspor CPO Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kenaikan harga suatu komoditi yang akan ditawarkan, maka akan semakin besar jumlah komoditi yang akan ditawarkan.
 3. Secara individu Kurs negara mitra dagang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia. Hasil estimasi kurs negara mitra dagang mempunyai sifat yang negatif dalam mempengaruhi ekspor CPO Indonesia, hal ini berarti bahwa bila terjadi perubahan kurs negara mitra dagang akan menurunkan ekspor CPO Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin rendah nilai tukar (depresiasi), maka harga barang dalam domestik relatif lebih murah dari harga barang-barang luar negeri, sehingga semakin besar ekspor netto domestik.

Saran

1. Nilai kurs memiliki pengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia yang akan berdampak pada neraca perdagangan sehingga pemerintah melalui Bank Indonesia dapat berperan serta dalam menjaga agar nilai tukar Indonesia terhadap mata uang asing tetap menguat atau terapresiasi.
2. Perlu adanya pengembangan dalam hal produksi CPO Indonesia berupa *processed palm oil* (PPO) sehingga Indonesia dapat memperoleh keuntungan atau nilai tambah lebih banyak lagi, karena selama ini Indonesia lebih banyak ekspor minyak sawit berupa minyak sawit mentah (CPO).
3. Indonesia merupakan negara produsen CPO terbesar di dunia. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia, salah satunya adalah harga. Saat ini harga CPO Indonesia masih cenderung mengikuti pergerakan harga CPO internasional. Oleh karena itu pemerintah perlu menjadikan Indonesia sebagai negara pematok harga CPO yang akan digunakan dengan negara-negara lain.
4. Pemerintah dapat berperan aktif untuk melakukan sosialisasi mengenai pasar potensial lain dan membuka akses perdagangan ekspor CPO Indonesia sehingga dapat terus meningkatkan kinerja ekspor CPO Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella Bachtiar. 2010. "Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Komoditas Minyak Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*)". Tesis (Tidak Dipublikasikan). Jakarta : Universitas Indonesia.
- Adisty Dwi Lestar. 2009. "Analisis Permintaan Ekspor Non Migas Indonesia ke Amerika Serikat Periode 1990-2007". Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Jakarta : Universitas Indonesia.
- Afifudin S. 2012. [Http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33054/4/Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33054/4/Chapter%20II.pdf) (9 November 2013).
- Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel data*. New York: John Wiley & Sons, LTD.
- Bank Indonesia. 2011. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Eva Sulastri Malam. 2011. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor TPT Indonesia Terhadap Negara Uni Eropa Tahun 2000-2010", *Jurnal Skripsi*.
- Fraulein Ludyvica Martha. 2011. "Analisis Potensi Ekspor Crude Oil (CPO) Indonesia Ke Empat Negara Mitra Dagang Utama Dengan Pendekatan Gravity Model". Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Zain, Sumarno [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2003. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid I, Edisi Kesembilan. Jakarta : Indeks Gramedia.
- Mankiw, Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi Edisi 5*. Jakarta : Erlangga.
- Marwanto, 2012. *Teori Penentuan Harga*. <http://www.ekomarwanto.com/2012/04/teori-penentuan-harga.html>. (9 November 2013).
- Murwatiningsih, 2008. "Diktat Ekonomi Internasional". Jurusan Manajemen FE Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nasution, Novrihan Leily. 2011. "Analisis Ekspor CPO Sumatera Utara". Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Medan : Sumatera Utara. Skripsi.
- Paul, R Krugman. 2003. *Ekonomi Internasional Teori & Kebijakan*. Penerjemah : Maurice Obstfeld. Edisi 2. Jakarta : PT Raja Grafindo & Persada.
- Sitorus M. 2009. "Peningkatan Ekspor CPO dan Kakao Dibawah Pengaruh Liberalisasi Perdagangan (Suatu Pendekatan Gravity Model)". Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Todaro. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Erlangga, Jakarta.
- Torny Samanhuji. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Amerika Serikat". Tesis (Tidak Dipublikasikan). Medan: Universitas Sumatera Utara.